



Penerapan Nilai- Nilai Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah

Siti Rohmah Adawiyah¹, Hinggil Permana²

¹ (Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

² (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

* Corresponding Author. E-mail: 1rohmadawiyah20@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Pendidikan merupakan awal pembentukan seseorang menjadi lebih baik, dengan pendidikan seseorang dapat membentuk dirinya jauh dari hal-hal yang tercela, seperti tindakan korupsi. Korupsi adalah tindakan seseorang yang menyalahgunakan kepercayaan dalam suatu isu atau organisasi untuk mengambil keuntungan. Korupsi merupakan kejahatan yang merugikan keuangan negara. Peran guru sangat penting bagi siswa untuk memberikan pemahaman tentang apa itu tindakan korupsi dan juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa, sehingga siswa dapat melakukan tindakan yang jujur dan tidak melakukan kebohongan atau tindakan korupsi. Pendidikan antikorupsi di sekolah sangat penting dan harus dilaksanakan dengan baik karena penerapan pendidikan antikorupsi harus dimulai dari pendidikan sekolah. Maka dari itu peneliti ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pendidikan anti korupsi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan observasi. Teknik pengumpulan data yang itu dengan wawancara. Hasil dari penelitian yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah menerapkan nilai pendidikan anti korupsi melalui mata pelajaran, diantaranya: mata pelajaran akidah akhlak dan PKN. Dengan begitu Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah dapat membiasakan perilaku baik peserta didik sejak dini melalui pendidikan yang diberikan oleh sekolah tersebut.

Kata Kunci: Akhlak, Pendidikan, Peserta Didik

Abstract

Education is the beginning of the formation of a person to be better, with education a person can shape himself away from despicable things, such as acts of corruption. Corruption is the act of someone who abuses trust in an issue or organization to take advantage. Corruption is a crime that is detrimental to state finances. The role of the teacher is very important for students to provide an understanding of what acts of corruption are and also play a role in instilling honesty values in students, so that students can take honest actions and not commit lies or acts of corruption. Anti-corruption education in schools is very important and must be implemented properly because the application of anti-corruption education must start from school education. Therefore, this research was carried out with the aim of knowing the anti-corruption education applied at Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah. The research method in this study uses literature study and observation. The technique of collecting data is by interviewing. The results of research conducted by Madrasah Ibtidaiyah apply the value of anti-corruption education through subjects, including: morals and PKN. In this way, Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah is able to familiarize students with good behavior from an early age through the education provided by the school.

Keywords: Morals, Education, Students

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa ataupun mahasiswa yang akan menjadi penerus bangsa di masa mendatang, oleh karena itu pendidikan anti korupsi ini harus diajarkan dan dididik pada sejak dini yang bertujuan untuk melawan serta menjauhi praktek korupsi dengan cara melakukan pembinaan pada aspek mental, spiritual dan moral.

Korupsi selalu menjadi permasalahan yang sangat krusial bagi bangsa Indonesia. Karena korupsi telah menimbulkan banyak kerugian ke berbagai aspek

bidang kehidupan salah satunya pada lembaga pendidikan, baik itu yang sifatnya materiil maupun immateriil. Secara materiil, terjadi kerugian pada keuangan sedangkan secara immateriil terjadi kerugian pada moralitas dan mental bangsa Indonesia yang pada akhirnya akan sulit untuk dibenahi.

Pendidikan anti korupsi adalah suatu konsep sistem pembelajaran yang mengenai korupsi di Indonesia berupaya memberikan pemahaman tentang tindakan yang tidak terpuji yaitu korupsi serta meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membangun pemahaman tentang bahayanya dan akibat yang akan diterima dari perilaku korupsi.

Orientasi pendidikan nasional kita mengarahkan manusia Indonesia untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian, pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana upaya dalam penerapan pendidikan anti korupsi. Melalui pendidikan dapat diperoleh nilai-nilai kebenaran, iman, akhlak mulia, serta memiliki kompetensi dan profesionalitas sebagai warga negara yang bertanggungjawab, sehingga dapat berupaya menghindarkan diri dari perilaku korupsi. Oleh karena itu, untuk menghilangkan korupsi itu perlu langkah serius. Yaitu dengan penerapan pendidikan anti korupsi yang harus dilakukan pada sejak dini untuk mencegah terjadinya korupsi dimasa mendatang. Karena korupsi telah menjadi kebiasaan yang berakar pada budaya Indonesia.

Metode

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Karawang, Sumedangan Rt 04 Rw 02 Desa Purwadana Karawang Jawa Barat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Karawang, serta hasil penelitian yang telah dipublikasikan seperti Jurnal, Skripsi dan Buku.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan anti korupsi merupakan pendidikan koreksi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berpikir dan nilai – nilai baru kepada peserta didik (Sulyanto, 2005: 43). Cara berpikir ini dinilai sangatlah penting untuk disosialisasikan dan di tanamkan pada peserta didik karena korupsi di masyarakat sudah menjadi kebiasaan dan membudaya, karena di khawatirkan para generesi muda anak bangsa ini menganggap korupsi ini adalah hal yang biasa untuk dilakukan.

Pendidikan anti korupsi adalah suatu konsep sistem pembelajaran yang mengenai korupsi di Indonesia berupaya memberikan pemahaman tentang tindakan yang tidak terpuji yaitu korupsi serta meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membangun pemahaman tentang bahayanya dan akibat yang akan diterima dari perilaku korupsi.

Hal yang harus dilakukan dalam penerapan pendidikan anti korupsi adalah pertama, memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tentang fenomena kejadian yang mencakup tentang kriteria, akibat dan penyebabnya, serta selalu meningkatkan kewaspadaan terhadap tindakan pidana korupsi. Untuk menerapkan pendidikan anti korupsi sangatlah efektif dengan melalui jalur pendidikan, oleh karena itu pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dan perubahan sikap mental yang terjadi pada diri siswa, dan melalui Pendidikanlah maka dapat terukur dengan baik dan mudah tentang perilaku korupsi. (Depdiknas, 2009:3).

Menurut Nurdin (2004 : 178) Pendidikan anti korupsi merupakan cara untuk memberikan pemahaman dan mencegah terjadinya tindakan korupsi yang dilakukan dengan cara pendidikan formal dan non formal. Pendidikan antikorupsi tidak hanya selesai pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi saja kepada siswa, akan tetapi terus dilakukan dan berkelanjutan pada pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai antikorupsi menjadi kebiasaan sehari-hari.

Pendidikan anti korupsi ini dapat dipahami sebagai usaha untuk menyadarkan serta memberikan peserta didik agar mempunyai pengetahuan, nilai- nilai dan sikap serta keterampilan yang dibutuhkan agar peserta didik mampu mencegah dan menghilangkan kebiasaan yang menjadi factor terjadinya korupsi. Bukan hanya itu tetapi peserta didik juga bisa menolak segala pengaruh yang berhubungan pada perilaku koruptif.

Tujuan dilakukannya penerapan pendidikan anti korupsi ini, yaitu : untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi dan aspek – aspek yang lainnya; memberukan perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi: serta dapat membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi.

Dalam hal ini pendidikan anti korupsi melibatkan 3 domain penting bagi perkembangan peserta didik. Diantaranya : kognitif, afektif dan psikomotorik. Pertama Aspek kognitif, yaitu bertujuan untuk menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengingat dan memproduksi informasi yang telah dipelajari seperti materi atau ide- ide kreatif guru dalam

menjelaskan hal tersebut. Kedua Aspek afektif, yaitu menekankan kepada aspek emosi, sikap, apresiasi, nilai atau pada level menerima atau menolak sesuatu. Ketiga Aspek psikomotorik, yaitu bertujuan untuk melatih kecakapan dan keterampilan sebagai bekal peserta didik agar terbiasa dengan adanya pendidikan anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada anak-anak, siswa, mahasiswa dan generasi muda yang lain, yang bertujuan untuk membentuk sikap anti korupsi dan menghilangkan peluang yang menjadi berkembangnya tindakan pidana korupsi ataupun tindakan korupstif lainnya. nilai – nilai anti korupsi yang harus ditanamkan pada peserta didik yaitu nilai kejujuran, tanggungjawab, keberanian, keadilan, keterbukaan, kedisiplinan, kesederhanaan, kerja keras dan kepedulian.

1. Kejujuran merupakan dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral (Suseno, 1987: 142). Jika tidak jujur, manusia tidak akan maju karena ia tidak berani menjadi diri sendiri. Dan jika kita tidak jujur, maka keutamaan-keutamaan moral lainnya akan hilang nilainya. Bersikap baik kepada orang lain, tetapi tidak dilandasi kejujuran adalah kemunafikan dan racun bagi diri sendiri. Lingkungan yang jujur akan membentuk masyarakat yang jujur dan masyarakat jujur akan mampu membangun karakter bangsa yang jujur.

2. Tanggung jawab yaitu orang bertanggung jawab terhadap sesuatu sikap dan perbuatan yang disebabkan olehnya. Setiap orang harus bertanggung jawab terhadap apa yang diniatkan, dikatakan, dan dilakukan, terlebih mereka yang mengaku dirinya pemimpin. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab terlahir dari individu yang bertanggung jawab. (Bahari, 2008 : 3)

3. Keberanian adalah tindakan untuk memperjuangkan sesuatu yang diyakini kebenarannya (Sutrisno dan Sasongko (ed), t.th.: 30). Orang yang berani mengatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah, hal ini merupakan pembelajaran penting dalam penerapan dan mengembangkan terhadap nilai-nilai pendidikan anti korupsi.

4. Keadilan merupakan keseimbangan atau harmoni. Dalam bahasa Arab, kata adil berasal dari kata *adl*, yang kata kerjanya adalah *adala*, yang berarti: (1) meluruskan atau duduk lurus, mengamandemen atau mengubah, (2) melarikan diri, berangkat atau mengelak dari satu jalan (yang keliru) menuju jalan lain (yang benar), (3) sama atau sepadan atau menyamakan, (4) menyeimbangkan atau mengimbangi, sebanding atau berada dalam keadaan yang seimbang (Khaduri, 1999: 8).

5. Keterbukaan berkaitan erat dengan kejujuran. Terbuka tidak berarti bahwa segala pertanyaan orang lain harus kita jawab selengkap-lengkapnyanya atau orang lain berhak untuk mengetahui segala perasaan dan pikiran kita (Suseno, 1987: 142). Keterbukaan ini merupakan sesuatu tanpa ada yang ditutup-tutupi, apa yang dikatakan sama dengan apa yang dilakukan, apa yang dikerjakan dapat diakses oleh siapa pun, serta memberikan informasi yang dibutuhkan tanpa ada yang disembunyikan.

6. Kedisiplinan merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara (Bahri, 2008: 3). Karena dengan kita disiplin kita dapat mencapai tujuan atau mengejar kepentingan secara lebih efisien dan efektif. Kata kunci kedisiplinan adalah komitmen, tepat waktu, prioritas, perencanaan, taat, fokus, tekun, dan konsisten (Tamrin, 2008: 17).

Selain itu upaya yang dilakukan dalam penerapan atau penyelenggaraan anti korupsi di sekolah yaitu dapat dilakukan dengan tiga model, diantaranya :

1. Model terintegrasi dalam mata pelajaran, penanaman nilai inti korupsi dalam pendidikan anti korupsi dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya. Nilai-nilai nati korupsi dapat di tanamkan melalui beberapa pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai nilai hidup. Dengan model seperti ini semua guru adalah pengajar pembelajaran anti korupsi tanpa terkecuali.

2. Model diluar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakuler. Penanaman nilai anti korupsi dapat dtanamkan melalui kegiatan – kegiatan diluar pembelajaran. Misalnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan incidental. Penilaian model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Keunggulan model ini adalah peserta didik sungguh mendapat nilai melalui pengalaman konkrit. Karena pengalaman akan lebih tertanam dalam, jika dibandingkan sekedar informasi apalagi informasi yang monolog.

3. Model pembudayaan. Pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan pembiasaan untuk menumbuhkan budaya anti korupsi sekolah perlu

merencanakan suatu budaya dan kegiatan pembiasaan. Bagi peserta didik yang masih kecil, pembiasaan sangatlah penting. Karena dengan pembiasaan inilah suatu aktivitas akan menjadi milik peserta didik dihari kemudian.

Factor terjadinya korupsi ini biasanya berasal dari intenal seseorang tetapi juga bisa dari lingkungan yang kondusif untuk tindak pidana korupsi. Factor internal dari diri sendiri seperti keinginan, hasrat, kehendak untuk berkorupsi. Sedangkan factor eksternal seperti dorongan teman teman, adanya kesempatan, kurang control dari atasan. Oleh karena itu pendidikan anti korupsi ini sangat diperlukan bagi peserta didik maupun mahasiswa karena korupsi ini bisa terjadi kapanpun dan dengan siapapun. Karena jika diri kita sendiri lengah terhadap hal tersebut maka kita akan terbawa dan terpengaruh oleh perbuatan yang tidak baik tersebut.

Simpulan

Dengan diterapkan dan dikembangkan pendidikan anti korupsi kepada siswa di sekolah, ini merupakan langkah awal untuk mencegah terjadinya tindakan pidana korupsi. Agar siswa lebih mengerti tindakan baik dan buruknya hal yang dilakukan dan mengerti apa dan bagaimana bahayanya korupsi lainnya maka sekolah dapat menerapkan nilai – nilai anti korupsi yang harus ditanamkan pada peserta didik yaitu nilai kejujuran, tanggungjawab, keberanian, keadilan, keterbukaan, kedisiplinan, kesederhanaan, kerja keras dan kepedulian. Upaya sekolah dalam menerapkan kesadaran, kejujuran, serta semangat belajar memang harus dimulai dari diri pribadi dan ini sangat lah penting ditanamkan sedari kecil karena dengan hal sederhana seperti ini dapat membangun kesadaran kita sewaktu dewasa agar bisa melakukan mana hal yang baik dan bijak untuk dilakukan dengan diberikan nya pelajaran atau materi pendidikan anti korupsi sedari sekolah dasar. karena hal ini dapat membantu calon penerus bangsa agar tertanam di dalam hatinya bahwa tindak

korupsi merupakan tindakan yang salah dan keji yang tidak baik untuk di ikuti. Sehingga ketika kelak sudah dewasa nanti dan bergabung dimasyarakat tidak melakukan tindakan Korupsi. Jika guru menanamkan sikap jujur kepada siswa sejak pertama masuk ruang sekolah, siswa dapat memahami dan mendalami sikap jujur di setiap sesuatu tindakan yang dijalannya kelak sudah dewasa.

Daftar Pustaka

- [1] Adithama, Toeti Prahastika. 2012. *'Mengatasi Sumber Korupsi'*. Media Indonesia,
- [2] Atwell, Alison. 2013. *Peningkatan Sekolah Efektif (Modul)*. Jakarta.
- [3] Danil Elwi, Konsep, *Tindak Pidana, dan pemberantasannya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014)
- [4] Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media).
- [5] Dhakidae, Danial. 2013. *'Kapital, korupsi, dan keadilan'*. Prisma, Vol. 32, 2013.
- [6] E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Eko Sudamarmanto dkk. *"Pendidikan Anti Korupsi"* Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020
- [8] Dr. Eko Handoyo, M.Si. *"Pendidikan Anti Korupsi"* Yogyakarta : Penerbit Ombak. 2013
- [9] Prof. Dr. H. Sukiyat, S.H., M.Si. *"Teori Dan Praktek Pendidikan Anti Korupsi"* Surabaya : CV Jakad Media Publishing . 2020